

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Konsep Dasar**

##### **1. Pengertian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Nilai Agama**

Nilai agama pembentukan karakter anak dimasa depan, berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, serta mengenal ajaran agama yang dianutnya. Menurut Hurlock (2012), perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman yang diterimanya sejak dini. Anak belajar mengenai benar dan salah melalui contoh dan pembiasaan yang diberikan oleh orang dewasa, terutama guru dan orang tua.

Menurut Mulyana (2004) secara hakiki sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan. Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi

normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.

Menurut Thomas Lickona ( 1991 ), pembentukan nilai agama tidak hanya sebatas pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi melibatkan tiga dimensi utama,yaitu :

- 1) Moral Knowing ( pengetahuan moral ) : kemampuan anak memahami mana yang baik dan buruk berdasarkan ajaran agama.
- 2) Moral Feeling ( perasaan moral ) : dorongan emosi dan hati Nurani yang membuat anak mencintai kebaikan.
- 3) Moral Action ( Tindakan moral ) : kemampuan anak untuk mewujudkan pengetahuan dan perasaan moralnya dalam perilaku nyata, seperti berdoa, bersyukur, dan tolong menolong.

Ketiga aspek ini membentuk satu kesatuan yang menunjukkan bahwa penanaman nilai agama perlu dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Huliyah ( 2021 ), penanaman nilai agama pada anak usia dini harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan, melalui kegiatan yang bermakna dan berulang. Misalnya, kegiatan doa bersama, menyanyikan lagu religi, atau bermain peran tentang sikap jujur dan sabar. Hal ini membuat nilai agama tidak hanya diketahui, tetapi juga dirasakan dan dibiasakan oleh anak.

Berdasarkan keempat teori tersebut menegaskan bahwa nilai agama tidak terbentuk secara instan, tetapi tumbuh melalui proses internalisasi, pengalaman spiritual, dan pembiasaan yang konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah.

#### **b. Pengertian Nilai Moral**

Moral merupakan seperangkat nilai yang menjadi ukuran baik dan buruknya perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Moral membantu anak memahami aturan sosial serta membentuk kesadaran etis untuk bertindak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Menurut Jean Piaget ( 1932 ), perkembangan moral terjadi melalui dua tahap :

- 1) Tahap Moral Heteronom : Anak memandang aturan sebagai sesuatu yang tetap dan harus dipatuhi karena ditetapkan oleh orang dewasa.
- 2) Tahap Moral Otonom : Anak mulai menyadari bahwa aturan dapat disesuaikan berdasarkan kesepakatan dan kesadaran Bersama.

Pada anak usia dini, moral biasanya masih berada pada tahap heteronom sehingga peran guru dan orang tua sangat penting untuk memberikan teladan dan pembiasaan yang positif.

Menurut Lawrence Kohlberg ( 1981 ), perkembangan moral terdiri atas tiga tingkat besar :

- 1) Tingkat Prakonvensional ( usia dini ) : Anak menilai benar atau salah berdasarkan imbalan dan hukuman.
- 2) Tingkat Konvensional ( remaja ) : Anak menyesuaikan perilaku dengan harapan Masyarakat.
- 3) Tingkat Pascakonvensional ( dewasa ) : Anak memahami nilai moral universal berdasarkan prinsip kemanusiaan.

Pada tahap anak usia dini, moral masih berorientasi pada kepatuhan dan penghargaan, sehingga Pendidikan moral perlu diberikan melalui contoh dan pembiasaan nyata.

Menurut F.W. Foerster ( dalam Lickona, 1991 ) menekankan bahwa pendidikan moral harus berakar pada nilai-nilai spiritual.

Moral tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga religius, karena nilai-nilai agama menjadi sumber utama bagi pembentukan karakter manusia yang utuh.

Berdasarkan dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini terjadi secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, serta penanaman nilai spiritual yang konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah.

### c. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Terlihat dalam perilaku sehari-hari, seperti berdoa, bersikap sopan, jujur, dan saling menolong.
- 2) Berkembang melalui proses pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan keluarga dan sekolah
- 3) Menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan).
- 4) Ditumbuhkan melalui pengalaman konkret yang menyenangkan dan bermakna.
- 5) Mendorong anak untuk memahami hubungan antara perilkubaik dan nilai keagamaan yang diyakininya.

## 2. Pengertian dan Pentingnya Kegiatan Beribadah di PAUD

### a. Pengertian Beribadah

Beribadah berasal dari kata “ibadah” yang berarti tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Al-Ghazali (dalam Qardhawi, 2005), ibadah adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah dalam seluruh aspek kehidupan, baik secara lahir maupun batin. Kegiatan beribadah di lingkungan PAUD tidak hanya sebatas praktik ritual seperti berdoa atau shalat, melainkan juga mencakup perilaku

sehari-hari yang mencerminkan rasa Syukur, ketaatan, dan kasih sayang sesama.

Menurut Mutiah ( 2015), kegiatan beribadah di PAUD berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan anak kepada Tuhan dan membentuk kebiasaan beragama yang baik. Anak usia dini belajar dengan cara meniru dan mengalami langsung, sehingga kegiatan beribadah yang dilakukan secara rutin dapat menanamkan nilai religius secara mendalam. Kegiatan ibadah seperti membaca doa, mendengarkan kisah nabi, menyanyikan lagu religi, dan saling berbagi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

#### **b. Tujuan Beribadah**

Setiap kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD memiliki tujuan yang jelas, termasuk kegiatan beribadah. Tujuan ini tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan dan kepribadian religius pada anak. Dengan pelaksanaan yang teratur, kegiatan ibadah dapat membantu anak memahami nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama kegiatan beribadah di PAUD antara lain :

- 1) Membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan nilai spiritual dan moral sejak dini

- 3) Mengembangkan rasa syukur dan keikhlasan dalam segala aktivitas.
- 4) Membiasakan anak menjalankan ajaran agama secara konsisten.

### **c. Manfaat Beribadah**

Beribadah bagi anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral sejak dini. Melalui kegiatan beribadah yang menyenangkan dan rutin, anak belajar mengenal Tuhannya, memahami makna syukur, serta mengembangkan sikap sosial yang positif.

Adapun manfaat kegiatan beribadah bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut :

- i. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT.
- ii. Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.
- iii. Mengembangkan sikap sosial seperti tolong-menolong dan empati.
- iv. Membiasakan anak berperilaku sopan, jujur, dan menghormati orang lain.

### **d. Karakteristik Kegiatan Beribadah di PAUD**

Kegiatan ibadah di PAUD memiliki ciri khas tersendiri karena disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Anak pada tahap ini belajar melalui pengalaman konkret, sehingga kegiatan ibadah perlu dikemas secara menarik , menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan

yang dilakukan berulang kali dengan suasana positif akan membentuk kebiasaan beragama yang kuat pada diri anak.

Adapun karakteristik kegiatan beribadah di PAUD yaitu:

- i. Dilakukan secara rutin, konsisten, dan menyenangkan.
- ii. Menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan.
- iii. Melibatkan anak secara aktif dalam doa, lagu religi, dan kegiatan simbolik.
- iv. Diperkuat dengan suasana kelas yang religius dan penuh kasih sayang.

## **2. Pembiasaan Anak Indonesia Hebat**

Program “Anak Indonesia Hebat” merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembiasaan positif. Metode Pembiasaan Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menciptakan kegiatan berulang sehingga menjadi kebiasaan positif bagi anak. Suryadi (2016) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter anak usia dini karena melalui pengulangan, nilai-nilai moral agama dapat tertanam dengan kuat.

Pembentukan karakter anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan kegiatan yang bermakna. Salah satu bentuk pembiasaan yang relevan dengan Pendidikan karakter bangsa adalah Pembiasaan Anak Indonesia Hebat. Melalui

pembiasaan yang konsisten, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat. Pembiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak usia dini melalui kegiatan rutin yang bermakna dan menyenangkan. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan yang dimaksud difokuskan pada kegiatan beribadah salat sebagai sarana utama pengembangan nilai agama dan moral anak di lingkungan PAUD.

#### **a. Pengertian Pembiasaan Anak Indonesia Hebat**

Setiap kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini perlu diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan melalui pembiasaan yang positif. Pembiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, dan sosial yang berlaku. Menurut suryadi ( 2016 ), pembiasaan merupakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter anak usia dini karena dilakukan pengulangan perilaku positif hingga menjadi kebiasaan tetap. Proses pembiasaan ini menuntut konsistensi, keteladanan dan lingkungan yang mendukung agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik oleh anak.

Dalam konteks kegiatan beribadah, pembiasaan dilakukan melalui aktifitas keagamaan sederhana seperti salat dhuha berjamaah, doa harian, melafalkan surat pendek, dan sikap sopan santun dalam ibadah. Kegiatan ini membantu anak menghayati nilai-nilai religius dengan cara

yang menyenangkan dan mudah diingat. Huliayh ( 2021 ) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan yang dikemas dengan suasana positif dan penuh kasih sayang akan lebih efektif karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan ketaatan agar anak terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Pembiasaan salat di PAUD memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena tidak hanya membiasakan anak mengenal Gerakan dan bacaan salat, tetapi juga melatih mereka untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta memahami bahwa beribadah Adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

#### **b. Hubungan Pembiasaan Anak Indonesia Hebat dengan Nilai Agama dan Moral**

★ Pembiasaan Anak Indonesia Hebat yang ditetapkan melalui kegiatan salat berjamaah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan nilai agama dan moral anak usia dini. Kegiatan ini bukan hanya melatih anak dalam aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan nilai moral seperti kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab. Menurut Mutiah ( 2015 ), nilai agama dan moral anak berkembang melalui pengalaman spiritual yang konkrit dan berulang. Ketika anak secara rutin melaksanakan salat berjamaah Bersama guru dan teman-temannya, anak tidak hanya belajar tentang cara beribadah, tetapi juga

meninternalisasi nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa hormat dan keikhlasan.

Pelaksanaan pembiasaan salat di PAUD membawa dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Anak menjadi terbiasa melakukan ibadah tanpa paksaan, belajarmenghormati waktu, serta menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik. Hurlock ( 2012 ) menegaskan bahwa anak belajar perilaku moral dari pengalaman sosial yang berulang dari contoh yang diberikan oleh orang dewasa. Dengan pembiasaan yang konsisten dan pendekatan yang menyenangkan, kegiatan salat berjamaah di PAUD tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menguatkan fondasi moral dan spiritual anak. Anak belajar bahwa beribadah bukan sekedar kewajiban, melainkan juga kebutuhan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menumbuhkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Nilai dan kebiasaan dalam Program Anak Indonesia Hebat**

Kebiasaan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan terus menerus. Pada anak usia dini, pembiasaan merupakan metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam Program Anak Indonesia Hebat, terdapat tujuh kebiasaan utama yang menjadi landasan perilaku positif anak.

Tujuh kebiasaan Anak Indonesia Hebat yaitu :

1) Bangun pagi

Kebiasaan ini menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Anak yang terbiasa bangun pagi belajar untuk menghargai waktu, Bersiap lebih awal, serta melaksanakan aktivitas dengan semangat. Dalam perspektif nilai agama, bangun pagi juga mencerminkan ketertiban dalam beribadah seperti salat subuh yang menumbuhkan kesadaran spiritual.

2) Beribadah

Kegiatan beribadah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter religius. Anak dilatih untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan ibadah dengan bimbingan guru, serta menumbuhkan rasa cita kepada Allah SWT. Sejalan dengan pandangan Al-Ghazali ( dalam Qardhawi, 2005 ), ibadah merupakan wujud pengabdian manusia kepada Tuhan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sehingga menjadi dasar pembentukan moral anak.

3) Berolahraga

Olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan jasmani, tetapi juga menanamkan nilai moral seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan fisik yang menyenangkan, anak belajar menghargai aturan, bergiliran, serta menghormati teman.

4) Makan sehat dan bergizi

Kebiasaan ini menanamkan pentingnya menjaga tubuh sebagai amanah Tuhan. Anak belajar untuk bersyukur atas rezeki yang diterima dan memahami bahwa menjaga Kesehatan Adalah bagian dari ibadah. Kegiatan ini juga memperkuat nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

5) Gemar belajar

Anak yang gemar belajar menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat untuk mengembangkan potensi diri. Kebiasaan ini menumbuhkan karakter pantang menyerah dan mandiri. Dalam nilai agama, menuntut ilmu merupakan ibadah yang berpahala besar.

6) Bermasyarakat

Kegiatan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan saling menghormati menumbuhkan rasa empati dan toleransi. Hal ini sejalan dengan nilai moral menurut Foerster ( 1932 ) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk moralitas anak.

7) Tidur cepat

Kebiasaan tidur tepat waktu mengajarkan anak untuk menghargai waktu istirahat, menjaga Kesehatan, dan mempersiapkan diri untuk kegiatan esok hari. Hal ini juga menumbuhkan rasa disiplin serta tanggung jawab terhadap kebiasaan hidup yang teratur.

Ketujuh kebiasaan tersebut saling berhubungan dan membentuk karakter anak yang religius, sehat, dan berdisiplin. Kegiatan dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam diri anak.

## B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian Pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah dari penelitian sebelumnya, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang relevan**

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Uraian Hasil Penelitian
1.	Rahmawati, S	2021	Penerapan kegiatan ibadah dalam menumbuhkan nilai agama dan moral anak di PAUD Al-Falah yogyakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ibadah seperti doa Bersama, praktik wudhu, dan hafalan doa harian dapat meningkatkan kesadaran beragama serta kedisiplinan anak. Guru berperan sebagai model utama dalam pelaksanaan kegiatan beribadah melalui metode keteladanan dan pembiasaan.
2.	Fitriani, D	2022	Pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu An-Nur	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan salat berjamaah, membaca doa dan berbagi dengan teman dapat

				membentuk karakter religius yang kuat pada anak. Anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan peduli terhadap sesama.
3.	Lestari, M	2023	Implementasi Program Anak Indonesia Hebat dalam meningkatkan nilai moral dan disiplin Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2	Penelitian ini menemukan bahwa melalui program Anak Indonesia Hebat, anak terbiasa berperilaku baik seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan saling menghormati. Pembiasaan ini berdampak positif terhadap perkembangan moral dan karakter anak.
4.	Nurjanah, I	2020	Pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan rutin salat dhuha di PAUD Bina Insani Bandung	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan salat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dapat membentuk karakter religius anak, melatih disiplin, dan meningkatkan kesadaran spiritual sejak dini. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam kegiatan ibadah tersebut.
5.	Pratiwi, R	2024	Upaya meningkatkan nilai moral anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di TK Islam Al-Hidayah	Penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa Bersama, sedekah jumat, dan

				salat berjamaah secara rutin mampu meningkatkan nilai moral, empati, dan sikap hormat anak terhadap guru dan teman. Kegiatan ini efektif bila disertai dengan keteladanan guru dan penguatan positif.
--	--	--	--	---

Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini, yaitu upaya meningkatkan nilai agama anak usia dini melalui pembiasaan beribadah, khususnya salat berjamaah, dalam kegiatan Anak Indonesia Hebat di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode pembiasaan dan praktik ibadah secara rutin sebagai sarana pembentukan karakter religius anak. Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang diintegrasikan dalam program Anak Indonesia Hebat serta penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memungkinkan adanya perbaikan tindakan secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam konteks pengembangan nilai agama anak usia dini.

### C. Kerangka Berfikir

Nilai agama dan moral anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila diberikan pembiasaan positif melalui kegiatan beribadah yang rutin dan menyenangkan. Program Anak Indonesia Hebat menyediakan wadah pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Guru berperan sebagai model dan fasilitator dalam membimbing anak agar terbiasa melakukan kegiatan religius dan berperilaku baik. Melalui pembiasaan tersebut, anak akan menanamkan nilai – nilai moral dalam perilaku nyata, seperti sopan santun, disiplin dan saling menghormati.

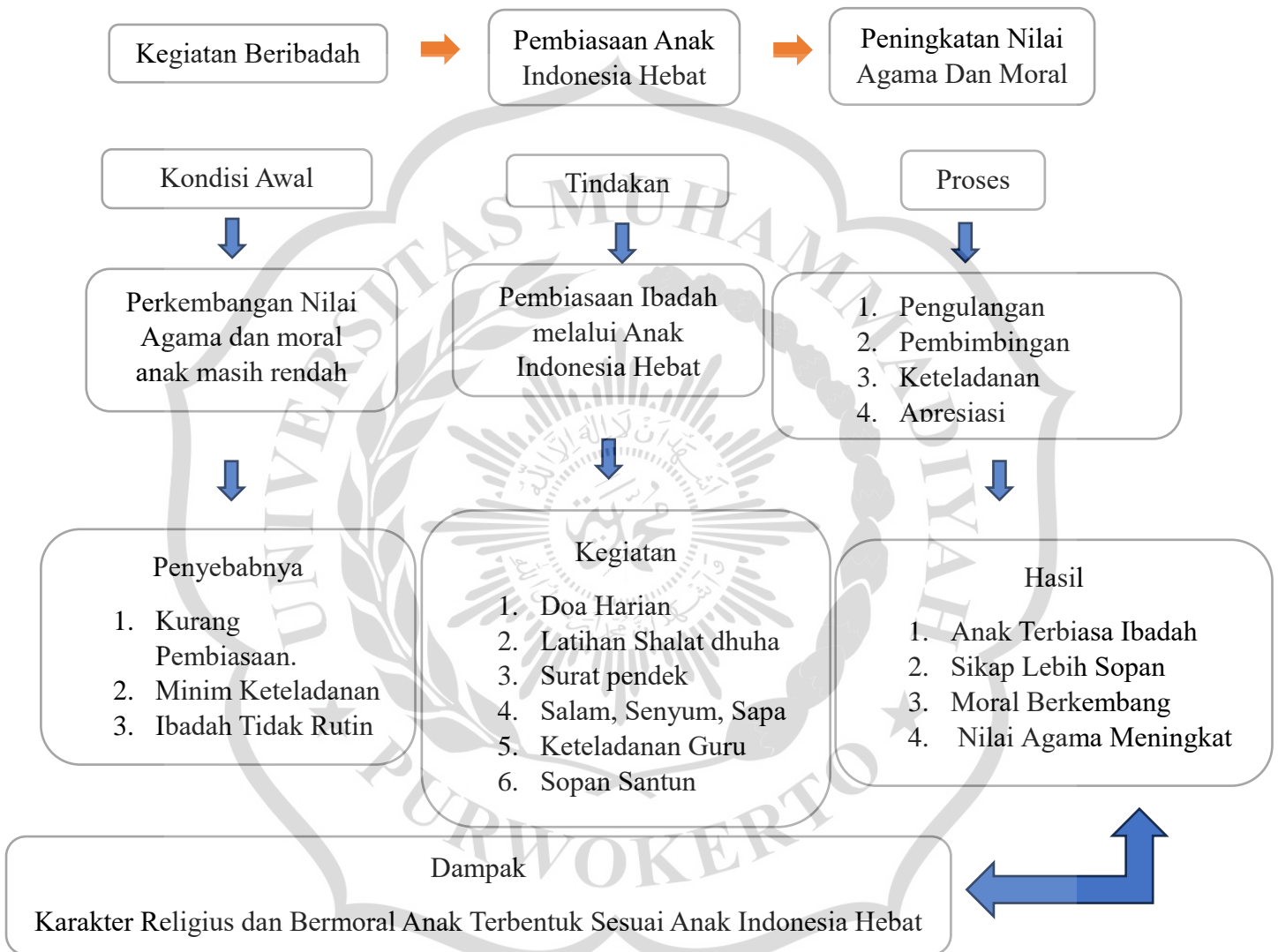
Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman langsung, serta pembiasaan sejak dini. Pada kenyataannya, banyak anak yang belum terbiasa menjalankan praktik keagamaan sederhana seperti doa, shalat, mengucapkan salam, berperilaku sopan karena kurangnya penerapan pembiasaan yang sistematis.

Program “ Anak Indonesia Hebat “ menekankan penanaman karakter religius dan moral melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan rutin. Oleh sebab itu, pembiasaan ibadah dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Melalui pembiasaan ibadah, seperti doa Bersama, praktek shalat, membaca surat pendek, salam, senyum, sapa, serta penerapan sopan santun, anak mengalami proses habituasi yang secara bertahap membentuk perilaku religius dan moral. Guru berperan sebagai teladan sekaligus

pendamping dalam membimbing anak mengulang kebiasaan positif secara konsisten.

### Kerangka Berfikir



Dengan demikian, melalui intervensi pembiasaan ibadah yang terstruktur, nilai agama dan moral anak usia dini dapat meningkat, sesuai tujuan pembentukan karakter anak dalam paradigma Anak Indonesia Hebat.

Dengan demikian, kerangka berfikir ini menjadi dasar bagi pelaksanaan Tindakan penelitian pada BAB III untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan kegiatan ibadah.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis didalam suatu penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah berdasar kerangka piker diatas , hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “ Melalui Pembiasaan Kegiatan Beribadah dalam program Anak Indonesia Hebat dapat meningkatkan nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.”